

# **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT INFLASI REGIONAL TERHADAP PPN DN DI BALI**

Dewa Made Arta Wijaya  
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: sunischarm\_man@yahoo.com / telp 085 253 623 615

## **ABSTRAK**

Penerimaan PPN dalam negeri meningkat hampir tiga kali lipat dalam tujuh tahun terakhir yakni dari tahun 2005 sebesar 55,8 triliun rupiah menjadi 165,3 triliun rupiah pada tahun 2011 seiring dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi di Indonesia. Jika diperhatikan lebih lanjut, tingkat pertumbuhan penerimaan PPN dalam negeri cenderung menurun apabila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi di Indonesia. Penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi regional provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda dan t-Test. Berdasarkan hasil analisis diketahui, bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Penerimaan PPN dalam negeri di Bali periode April 2010 - September 2012, namun tingkat inflasi regional Provinsi Bali tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPN dalam negeri di Bali periode April 2010 - September 2012.

*Kata kunci: pajak pertambahan nilai, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi*

## **ABSTRACT**

Domestic VAT revenues increased nearly three-fold in the last seven years ie from the year 2005 amounted to 55.8 trillion rupiah to 165.3 trillion rupiah in 2011 along with the development of economic growth and inflation in Indonesia. If further attention, the growth rate of domestic VAT revenues tend to decline when compared with the rate of economic growth and inflation in Indonesia. This study, designed to determine if economic growth and inflation Bali provincial regional positive and significant partial. Sampling method using a purposive sampling technique multiple linear regression analysis and t-test. Based on the results of the analysis are known, that partially Bali regional economic growth has positive and significant impact on the realization of the domestic VAT Receipt in Bali the period April 2010 - September 2012, but the regional inflation rate of Bali has no effect on the realization of domestic VAT revenues in the period April Bali 2010 - September 2012.

*Keywords: value-added tax, economic growth, inflation*

## **I. PENDAHULUAN**

Penerimaan pajak di Indonesia terdiri atas penerimaan pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), pajak bumi dan bangunan (PBB), cukai, dan pajak lainnya. PPN dan PPnBM sebagai penyumbang terbesar kedua memberikan kontribusi rata-rata

sebesar 32,6 persen (Nota Keuangan dan RAPBN 2012, 2012: III-4). Penerimaan PPN dan PPnBM ditargetkan mencapai Rp.352,9 triliun pada tahun 2012. Peningkatan target disesuaikan dengan meningkatnya konsumsi dalam negeri yang merupakan kontributor utama tingginya asumsi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012. Penerimaan PPN dalam negeri tahun 2012 diperkirakan akan memperoleh dukungan dari sektor sektor perdagangan, sektor hotel dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan migas (Nota Keuangan dan RAPBN 2012, 2012: III-43).

Penerimaan PPN dalam negeri meningkat hampir tiga kali lipat dalam tujuh tahun terakhir yakni dari tahun 2005 sebesar 55,8 triliun rupiah menjadi 165,3 triliun rupiah pada tahun 2011 seiring dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi di Indonesia.

Tabel 1.1 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Realisasi Penerimaan PPN Dalam Negeri dan Tingkat Pertumbuhan Realisasi Penerimaan PPN Dalam Negeri di Indonesia periode 2006-2011

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)	Tk. Inflasi(%)	Realisasi PPN DN (dalam triliun)	Tk.Pertumbuhan Realisasi PPN DN (%)
2006	5,5	6,6	79,9	43,19
2007	6,3	6,6	100,6	25,91
2008	6	11,1	112,8	12,13
2009	4,6	2,8	125,7	11,44
2010	6,1	7	152,3	21,16
2011	6,5	5,65	165,3	8,54

Sumber : Data diolah dari Nota Keuangan dan RAPBN 2011 Bab III-14

Sesuai dengan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bali secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai di Bali pada periode April 2010 - September 2012?

- 2) Apakah tingkat inflasi regional Provinsi Bali secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai di Bali pada periode April 2010 - September 2012?

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pajak Pertambahan Nilai atau yang sering disebut dengan PPN adalah pajak tidak langsung, yang pengertiannya dapat dirumuskan berdasarkan dua sudut pandang, pertama sudut pandang ekonomi yang artinya beban pajak dialihkan kepada pihak lain yaitu pihak yang akan mengkonsumsi barang dan atau jasa yang menjadi objek pajak PPN. Kedua sudut pandang yuridis, dimana tanggung jawab pembayaran pajak ke kas negara tidak ada di tangan pihak yang memikul beban pajak. Sudut pandang ini membawa filosofi bahwa dalam pajak tidak langsung apabila pembeli atau penerima jasa telah membayar pajak yang terutang kepada penjual, pada hakikatnya sama dengan telah membayar pajak tersebut ke kas negara (Erly Suandy, 2002: 39). Pengenaan pajak atas PPN diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 42 tahun 2009.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan jumlah agregat barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat. (Sadono Sukirno, 2011: 9).

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus, artinya bahwa kenaikan satu atau beberapa barang pada saat tertentu dan hanya sementara belum tentu menimbulkan inflasi (Soelistiyo,dkk., 2001: 62).

## **Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai**

Menurut Teguh Kurniawan (2007), Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan PPN barang dan jasa dan PPnBM di Indonesia, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya penerimaan PPN barang dan jasa dan PPnBM di Indonesia.

Dalam Saepudin (2008), Secara serempak jumlah pengusaha kena pajak, inflasi periode sebelumnya dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pajak pertambahan nilai. Secara parsial jumlah pengusaha kena pajak dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan sedangkan inflasi periode sebelumnya mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak pertambahan nilai di Sumatera Utara.

### **Rumusan hipotesis**

Mengacu pada pokok permasalahan, tujuan penelitian dan landasan teori yang relevan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bali secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai dalam negeri di Bali, periode April 2010 - September 2012.

H<sub>2</sub> : Tingkat Inflasi regional Provinsi Bali secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai dalam negeri di Bali, periode April 2010 - September 2012.

## II. METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional Variabel

- (1) Realisasi penerimaan PPN DN (Y) variabel terikat, yaitu jumlah penerimaan PPN dalam negeri per bulan di Bali.
- (2) Pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) variabel bebas, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bali berdasarkan PDRB harga konstan tahun 2000 per tri wulan dalam bentuk angka persentase, yang diolah dengan menentukan trend linier melalui metode kuadrat terkecil (Nata Wirawan, 2001: 183) sehingga didapatkan data pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bali per bulan.
- (3) Tingkat inflasi ( $X_2$ ) variabel bebas, yaitu tingkat inflasi regional Provinsi Bali per bulan di Bali dalam bentuk angka persentase.

### Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Realisasi penerimaan PPN, tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi regional wilayah Provinsi Bali periode April 2010 - September 2012. Periode tersebut diambil karena merupakan periode mulai diberlakukannya perubahan ketiga Undang-Undang PPN No.42 Tahun 2009 yakni mulai 1 April 2010, dalam rangka menjaga konsistensi penelitian agar tidak bias akibat terjadinya perubahan Undang-Undang PPN serta menjaga kualitas penelitian dengan mengikuti perkembangan perubahan peraturan Undang-Undang PPN terbaru.

- (2) Realisasi penerimaan PPN, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi regional Provinsi Bali per bulan..

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yakni pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari angka dan uraian yang terdapat pada Nota Dinas Kanwil DJP Bali 119/WPJ.17/2012 Tanggal 19 Juni 2012 dan intranet internal Kanwil DJP Bali serta data statistik BPS pada situs *www.Bali.BPS.go.id*.

### **Uji Asumsi Klasik**

- (1) Uji normalitas, untuk menguji apakah data residual variabel terikat dan variabel bebas dari model regresi tersebut terdistribusi normal.
- (2) Uji multikolinearitas, untuk menguji apakah ada korelasi antar variable bebas pada model regresi.
- (3) Uji autokorelasi, untuk mengetahui korelasi auto atau pengaruh data *time series* dari pengamatan sebelumnya pada model regresi

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS . Berikut model persamaanya:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Realisasi penerimaan PPN dalam negeri di Bali

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bali

$X_2$  = Tingkat inflasi regional Provinsi Bali

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bali

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari tingkat inflasi regional Provinsi Bali

$e_i$  = Faktor residual

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil pengujian asumsi klasik

- (1) Uji Normalitas, tingkat signifikansinya 0,087 lebih besar dari 0,05 artinya model regresi terdistribusi normal.
- (2) Uji Multikolinearitas, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak ada hubungan (korelasi) antar variabel bebas.
- (3) Uji Autokorelasi, nilai signifikansi 0,054 lebih besar dari 0,05, jadi tidak ada autokorelasi.

#### Analisis Data

Tabel 3.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-352491.642	117044.606		-3.012	.006
Pertumbuhan Ekonomi	167492.842	45077.934	.604	3.716	.001
Tingkat Inflasi	8325.413	10196.354	.133	.817	.421

Fhit =6.923

R = 0.582

R<sup>2</sup> = 0.339

Adj. R<sup>2</sup> = 0.290

a Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPN

Berdasarkan hasil di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = -352492 + 16749,8X_1 + 8325,413X_2 + e_i$$

Arti persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

$\beta_1$  = 167492,8 berarti setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka realisasi penerimaan PPN (Y) akan meningkat sebesar 167.492,8 juta.

$\beta_2 = 8325.413$  berarti setiap peningkatan tingkat inflasi sebesar 1%, maka realisasi penerimaan PPN (Y) akan meningkat sebesar 8.325,413 juta.

Nilai *Adjusted R Square* berjumlah 0,290, artinya 29% realisasi penerimaan PPN dalam negeri di Bali dipengaruhi oleh variasi pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi regional Provinsi Bali.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t diterapkan dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dalam pengujian  $\alpha = 0,05$ ;  $df = n-k = 30-2 = 28$ , sehingga  $t_{tabel} (0,05:28)$  adalah 2,048.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji t

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil Uji t	Hasil Hipotesis
$X_1$	3,71	2,048	$(3,716) > (2,048)$	$H_1$ diterima
$X_2$	0,817	2,048	$(0,817) < (2,048)$	$H_2$ ditolak

#### (1) Pengujian $t_{hitung}$ pada Pertumbuhan Ekonomi Regional ( $X_1$ )

Tabel 3.5 memperlihatkan nilai signifikan pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 3,716$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,048$  sehingga  $H_1$  diterima, artinya pertumbuhan ekonomi regional Prov. Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan PPN dalam negeri di Bali periode April 2010 - September 2012.

#### (2) Pengujian $t_{hitung}$ pada Tingkat Inflasi Regional ( $X_2$ )

Tabel 3.5 menunjukkan nilai signifikan tingkat inflasi ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 0,817$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2,048$  maka  $H_2$  ditolak,



artinya tingkat inflasi regional Prov. Bali tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPN dalam negeri di Bali periode April 2010 - September 2012.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan atas hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap realisasi Penerimaan PPN dalam negeri di Bali pada periode April 2010 - September 2012.
- 2) Tingkat inflasi regional Provinsi Bali tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPN dalam negeri di Bali pada periode April 2010 - September 2012.

##### **Saran**

- 1) Pemerintah Daerah Prov. Bali beserta jajaran terkait diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan mengendalikan laju inflasi regional Prov. Bali. Seperti mendorong usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masyarakat Bali.
- 2) Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi regional Provinsi Bali hanya berpengaruh 29% terhadap realisasi penerimaan PPN dalam negeri di Bali untuk itu kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lainnya tersebut yang dapat memengaruhi realisasi penerimaan PPN dalam negeri di Bali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Erly Suandy. 2002. *Hukum Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Nata Wirawan.2002.*Cara Mudah Memahami Statistik 2 untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.

-----2001.*Cara Mudah Memahami Statistik 1 (untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Denpasar: Keraras Emas.

Nota Keuangan dan RAPBN tahun anggaran 2006 s.d. 2012.

Sadono Sukirno. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saepudin.2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai Di Sumatera Utara. *Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara*. Medan.

Soelistiyo dan Insukendro. 2001. *Modul Teori Ekonomi Makro Universitas Terbuka*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Suyana Utama, Made.2009.*Aplikasi Analisis Kuantitatif.FE Unud: Sastra Utama*.

Teguh Kurniawan. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan PPN Barang dan Jasa dan PPnBM di Indonesia. *Skripsi jurusan perpajakan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta*.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.